

ABSTRAK

Rian Renaldi. 2024. *“Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Riba Masyarakat Desa Teluk Aru pada Praktik Utang Piutang”*. Skripsi, program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing I : Prof. Dr. H.A. Hafiz Anshary AZ, M.A. Pembimbing II : Dra. Hj. Noorwahidah, M.Ag.

Kata Kunci : *Riba, Masyarakat, Desa Teluk Aru, Utang piutang*

Di desa Teluk Aru masih sangat marak praktik utang piutang berbunga (riba), meskipun masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan mengetahui bahwa riba dilarang dalam Islam. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat Desa Teluk Aru dalam melakukan praktik riba serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti tekanan ekonomi, budaya lokal, dan rendahnya literasi keuangan syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan lima informan yang merupakan warga Desa Teluk Aru, serta studi dokumentasi pendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

perilaku riba dalam praktik utang piutang masih marak terjadi di kalangan masyarakat Desa Teluk Aru, meskipun mereka menyadari bahwa riba dilarang dalam Islam. Terdapat lima faktor utama yang memengaruhi perilaku ini, yaitu kebutuhan ekonomi mendesak seperti biaya pendidikan dan kesehatan, rendahnya literasi keuangan syariah, kemudahan akses terhadap pinjaman berbunga dari rentenir dan bank konvensional, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, serta tekanan sosial dan budaya lokal yang mempertahankan kebiasaan tersebut. Ketidaksesuaian antara keyakinan agama dan tindakan ekonomi juga terlihat melalui adanya konflik batin (disonansi kognitif) yang dirasakan sebagian masyarakat, namun tetap melakukan pinjaman berbunga demi kelangsungan hidup. Selain itu, tidak tersedianya lembaga keuangan syariah di desa serta jauhnya akses ke layanan keuangan yang sesuai syariah turut memperburuk keadaan, mendorong masyarakat memanfaatkan pinjaman berbunga untuk modal usaha maupun kebutuhan pokok.